

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Agroindustri Kecap Cap jago yang terletak di Jalan raya Cibenda No. 25 Kelurahan Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Januari 2021 sampai dengan Juli 2022. Waktu penelitian ini selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahap dan Waktu Kegiatan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian															
	Jan-Mei 2021				Jun-Okt 2021				Nov 2021-Feb 2022				Mar-Jul 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian			■													
Survei Pendahuluan			■	■	■	■	■	■								
Inventarisasi Pustaka			■	■	■	■	■	■								
Penulisan UP			■	■	■	■	■	■								
Seminar UP								■								
Revisi Makalah UP									■	■	■	■				
Observasi dan Pengumpulan Data									■	■	■	■				
Analisis dan Penulisan Hasil Penelitian									■	■	■	■				
Seminar Kolokium													■	■		
Revisi Seminar Kolokium													■	■	■	
Sidang Skripsi																■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus pada usaha agroindustri Kecap Cap Jago. (Nazir, 2001) menyatakan metode studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Penentuan responden di lakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa usaha Agroindustri Kecap Cap Jago tersebut merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi terbesar di Wilayah Kabupaten Pangandaran. Responden penelitian ini merupakan pemilik usaha Kecap Cap Jago.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder.

Data yang diperoleh sehubungan dengan penelitian ini meliputi :

- 1) Data Primer merupakan data pendukung yang langsung didapat dari sumber data dengan cara *interview* (wawancara) atau bertanya langsung kepada responden dan lembaga pemasaran. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan/responden atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian dan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan/responden.
- 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil data dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dengan permasalahan dalam penelitian.

3.4 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan variabel untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah tersebut, maka perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai bahasan dalam penelitian ini. Berikut merupakan definisi istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Agroindustri merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan hasil pertanian dengan memanfaatkan bahan baku pertanian, dengan

tujuan memberikan nilai tambah yang tinggi, dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi sektor jasa dan sumber devisa bagi perekonomian Indonesia.

2. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi perekonomian dalam suatu daerah, terutama industri pengolahan berbasis pertanian/agroindustri.
3. Industri Kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan.
4. Kedelai hitam adalah salah satu jenis kacang- kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin dan mineral yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kecap manis
5. Kecap kedelai hitam adalah bahan makanan yang terbuat dari kedelai hitam yang mengalami proses fermentasi dan dikemas dalam kemasan botol.
6. Kelayakan usaha merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak untuk diusahakan.
7. Satu kali proses produksi kecap Cap Jago yaitu selama 1 minggu (5 hari kerja).

Sedangkan untuk operasionalisasi variabel berfungsi dalam mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ke indikator-indikator secara jelas, yang berguna dalam pembahasan hasil dan penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali periode produksi, yaitu:
 - a) Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *straight line method* (Soekartawi, 2006)

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b) Sewa Bangunan adalah sewa yang harus dibayar untuk bangunan yang digunakan untuk produksi kecap. Dihitung dalam satuan produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp/produksi).
 - c) Listrik, dihitung dalam satuan kwh dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/produksi).
 - d) Air, dihitung dalam dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/produksi).
 - e) Bunga modal, dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi (1 minggu).
- 2) Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya habis dipakai dalam satu kali periode proses produksi, yang terdiri dari:
- a) Kedelai, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/Kg).
 - b) Gula kelapa, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/Kg).
 - c) Garam, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/Kg).
 - d) Botol kaca, dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/botol).
 - e) Label, dihitung dalam satuan buah dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/buah).
 - f) Segel, dihitung dalam satuan buah dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/buah).
 - g) Tutup botol, dihitung dalam satuan buah dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/pcs).
 - h) Peti kemas, dihitung dalam satuan buah dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/buah).

- i) Kayu bakar, dihitung dalam satuan kubik dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/kubik).
- j) Transport, jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mengambil sendiri bahan baku dari pemasok yang dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/proses produksi).
- k) Tenaga kerja. Tenaga kerja dihitung berdasarkan curahan hari kerja dan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, dinilai dalam satuan rupiah per bulan dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/bulan).
- l) Bunga modal variabel, nilai bunga modal variabel yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar 7% per tahun berdasarkan KUR BRI dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
- 3) Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali periode proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4) Penerimaan (*Revenue*) adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, dimana
 - a) Hasil produksi dihitung dalam satuan botol.
 - b) Harga jual kecap dinilai dalam satuan rupiah per botol (Rp/botol).
- 5) Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/botol).
- 6) Kelayakan usaha R/C adalah pembagian dari total penerimaan dengan biaya total.

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Selama satu kali proses produksi harga faktor produksi dianggap tetap.
- b) Selama satu kali proses produksi hasil produksi dianggap habis terjual.
- c) Satu kali proses produksi dihitung selama 1 minggu 5 hari kerja.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan serta kelayakan proses produksi Kecap Cap Jago dilakukan melalui analisis kelayakan menurut Soekartawi (2016).

- 1) Biaya total usaha pembuatan Kecap Cap Jago diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel, rumus biaya total dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)
 TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)
 TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

- 2) Penerimaan usaha pembuatan Kecap Cap Jago di peroleh dengan cara perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue*
 P_y = Harga Produk / *Price*
 Y = Total Hasil Produksi / *yield*

- 3) Pendapatan usaha pembuatan Kecap Cap Jago diperoleh dengan menggunakan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut::

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Pendapatan Usaha (*Profit*)
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Total Biaya (*Total Cost*)

- 4) Kelayakan usaha pembuatan Kecap diperoleh dengan cara perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*
TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Kriteria penilaian R/C sebagai berikut :

- R/C < 1 artinya, kegiatan usaha pembuatan Kecap tidak layak untuk diusahakan, dalam arti lain tidak menguntungkan
- R/C = 1 artinya, kegiatan usaha pembuatan Kecap mencapai titik impas dalam arti lain tidak untung tidak rugi.
- R/C > 1 artinya, kegiatan usaha pembuatan Kecap layak untuk diusahakan, dalam arti lain menguntungkan.